

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian serta pembahasan dari hasil penelitian tersebut. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk grafik dan tabel yang merupakan rangkuman dari hasil penelitian. Grafik dan tabel tersebut ditampilkan sesuai dengan jenis sub bahasan sehingga diharapkan dapat memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian ini.

Pembahasan yang tercakup dalam bab ini adalah: (1) jenis dan bahasa literatur bibliografi tesis; (2) Peringkat jurnal dan pengarang yang sering disitir; dan (3) sebaran subyek literatur bibliografi tesis. Urutan pembahasan ini disusun dengan tujuan agar pembaca dapat melihat dengan runtut dan lebih mudah memahami pembahasan dari hasil penelitian ini.

4.1 Jenis dan Bahasa Literatur pada Bibliografi Tesis

Penelitian ini menggunakan populasi data berupa daftar bibliografi/referensi dalam tesis Pascasarjana Ilmu Politik UI dalam kurun tahun 2004 – 2007 sebanyak 168 tesis dengan komposisi 13.649 data bibliografi.

Jumlah komposisi bibliografi tersebut dapat diseleksi bibliografi mana dapat dijadikan data untuk analisis subyek sejumlah 9.008 atau 66% dari seluruh data bibliografi sedangkan data bibliografi yang tidak dapat dipakai dalam analisis subyek sejumlah 4.600 atau 34% dari seluruh total bibliografi tersebut. Adanya data

bibliografi yang tidak digunakan dalam analisis subyek disebabkan oleh alasan seperti: (1) data bibliografi tersebut tidak mengandung judul literatur; (2) data bibliografi berupa alamat situs internet yang tidak memerikan judul artikel; (3) data bibliografi berupa judul dan tanggal terbit harian/majalah saja; (4) data sitiran berupa catatan hasil wawancara saja. Dalam hal ini data sitiran catatan hasil wawancara secara otomatis tidak dihitung ke dalam cakupan data bibliografi.

4.1.1 Rata-rata Jumlah Sitiran

Tabel 3. Rata-Rata Jumlah Sitiran dalam Tahun Terbit Tesis

Tahun Terbit	Jumlah Tesis	Jumlah Sitiran	Rata-Rata Jumlah Sitiran
2004	38	3421	90.0
2005	43	3526	82.0
2006	42	3399	80.9
2007	45	3303	73.4
	168	13649	81.2

Dari tabel di atas, terdapat rata-rata bibliografi per tesis sejumlah 81,2 data bibliografi. Dalam hal ini terdapat kecenderungan menurunnya jumlah bibliografi dalam setiap tesis Pascasarjana Ilmu Politik UI dari kurun tahun 2004 – 2007. Meskipun jumlah tesis yang terbit setiap tahun cenderung meningkat. Dimana pada tahun 2004, tesis yang terbit sejumlah 38 dengan rata-rata 90 bibliografi; tahun 2005, jumlah tesis 43 dengan rata-rata 82 bibliografi; tahun 2006, tesis yang terbit sejumlah 42 dengan rata-rata 80,9 bibliografi; dan tahun 2007, tesis yang terbit sejumlah 45 dengan rata-rata 73,4 bibliografi.

4.1.2 Jenis Literatur Bibliografi

Tabel 4. Jenis Literatur dalam Bibliografi Tesis

Tahun Terbit	Jml. Tesis	Jenis Literatur						Jumlah Data
		A1	A2	A3	A4	A5	A6	
2004	38	1931	186	29	49	100	410	2705
2005	43	1908	184	31	53	101	294	2571
2006	42	2034	164	18	60	105	294	2675
2007	45	2382	146	24	65	56	626	3299
Jumlah:	168	8255	680	102	227	362	1624	11250
Prosentase (%):		73.4	6.0	0.9	2.0	3.2	14.4	100

Keterangan Kode:

A1=Buku, A2=Jurnal/Majalah, A3=Disertasi/Tesis, A4=Makalah/Prosiding, A5=Standar/Undang-Undang/Peraturan, A6=Lainnya.

Jenis literatur dalam bibliografi tesis menunjukkan kecenderungan penggunaan literatur oleh penulis tesis. Dari tabel di atas, data menunjukkan jenis literatur buku paling banyak digunakan dalam menyusun tesis dengan rata-rata 49 atau 73,4% dari seluruh literatur yang digunakannya. Kemudian berturut-turut jenis literatur lain-lain (seperti: artikel majalah populer ilmiah/terbitan harian, artikel situs internet, dan *grey literature*) sebanyak 10 referensi atau 14,4%; jurnal/majalah ilmiah sebanyak 4 referensi atau 6%; standar/undang-undang/peraturan sebanyak 2 referensi atau 3,2%; dan jenis literatur makalah/prosiding serta disertasi/tesis sebanyak 1 referensi atau berturut-turut 2% dan 1%.

Ada kenyataan bahwa kecenderungan pemanfaatan buku sebagai sumber referensi dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti ketersediaan literatur rujukan dan akses terhadap literatur rujukan. Secara umum sifat fleksibilitas literatur buku menjadi nilai lebih dibanding penggunaan literatur jenis lainnya. Dalam wilayah penyediaan

koleksi oleh perpustakaan, buku lebih fleksibel daripada jurnal terkait dengan kemampuan melanggan suatu jurnal. Fleksibilitas pengadaan buku berada pada bahwa pengadaan literatur buku juga didasarkan pada permintaan pengguna perpustakaan. Sedangkan masalah akses oleh pengguna perpustakaan, koleksi literatur buku lebih fleksibel dan terbuka dibandingkan jurnal dan karya ilmiah seperti disertasi dan tesis. Dan jika menilik data di atas, kecenderungan memilih referensi literatur bebas (seperti artikel situs internet, artikel terbitan majalah populer ilmiah/harian, dan *grey literature*) setelah literatur buku menunjukkan karakter literatur ini yang lebih mudah diakses dengan teknologi informasi saat ini.

Garvey (dalam Beni 1999, 62) menyatakan bahwa ada perbedaan kebutuhan informasi antara ilmuwan bidang sosial dan bidang eksakta/alamiah. Menurutnya, buku cenderung lebih banyak digunakan oleh kalangan ilmuwan sosial daripada jenis literatur lainnya. Sebaliknya, jurnal dan makalah seminar lebih banyak digunakan oleh kalangan ilmuwan eksakta.

Dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia, ada kenyataan bahwa literatur jenis monograf lebih banyak tersedia dibandingkan dengan jurnal. Alasan ini sesuai dengan temuan di atas dimana ilmuwan bidang sosial, dalam hal ini mahasiswa bidang politik, lebih banyak menggunakan buku daripada jurnal dalam mendukung penelitiannya. Jika menekankan pada kenyataan bahwa karya bidang sosial seharusnya lebih banyak diterbitkan dalam bentuk jurnal karena bidang ini lebih terbarukan, maka hal ini patut menjadi catatan terhadap eksistensi jurnal bidang sosial khususnya di Indonesia terkait dengan bagaimana frekuensi penerbitan jurnal itu.

Masalah ketersediaan dan akses ke literatur rujukan ini adalah hal yang patut menjadi catatan untuk kalangan ilmiah di Indonesia saat ini. Sebagai contoh, pada masalah ketersediaan jurnal, Narvaez-Berthelemot (2001) menemukan adanya pengaruh pendapatan ekonomi suatu negara terhadap kemampuan menerbitkan suatu jurnal ilmiah.

4.1.3 Bahasa Literatur Bibliografi

Tabel 5. Bahasa Literatur Bibliografi

Jumlah Tesis	Jumlah Bibliografi	Bahasa Literatur		
		B1	B2	B3
168	11250	7796	3454	8
Prosentase (%):		69.3	30.7	0.071
Rata-Rata:		46	21	0.05

Keterangan Kode:

B1=Bahasa Indonesia, B2=Bahasa Inggris, B3=Bahasa Lainnya.

Tabel 5 di atas menunjukkan penggunaan literatur berbahasa Indonesia oleh penulis tesis lebih digunakan daripada literatur berbahasa Inggris dan asing lainnya. Terdapat 7796 (69,3%) bibliografi berbahasa Indonesia, 3454 (30,7%) bibliografi berbahasa Inggris, dan 8 (0,05%) bibliografi berbahasa lain (di sini ditemukan bahasa Arab dan bahasa Latin). Temuan bahasa Arab di sini dapat diasumsikan jenis bahasa ini terkait dengan kecenderungan menyitir karya bersubyek Islam, dan bahasa Latin terdapat pada sitiran yang mendukung judul tesis terkait dengan subyek Katolik.

Selain kendala akses dan ketersediaan literatur di atas, bahasa juga umum menjadi kendala dalam pemanfaatan suatu literatur ilmiah. Jika melihat hasil penelitian sebaran subyek ini dimana subyek literatur yang paling banyak

dimanfaatkan dalam penyusunan tesis ialah subyek-subyek yang terkait dengan teori-teori politik secara umum, seharusnya jenis literatur berbahasa Inggris lebih banyak dimanfaatkan oleh penyusun tesis. Hal ini dapat diasumsikan penggunaan literatur terkait teori-teori dasar ilmu politik dipusatkan pada teori-teori politik lokal/nasional, atau literatur terkait teori-teori dasar ilmu politik umumnya berupa karya terjemahan.

Indikasi lain dalam bibliografi tesis menyatakan adanya kecenderungan menyitir karya-karya bersubyek Islam terkait dengan ideologi politik. Jika dilihat dari kuantitas bahasanya dan dikaitkan dengan kecenderungan pemanfaatan literatur oleh peneliti/penyusun tesis, literatur berbahasa Al-qur'an dan Hadits (Arab) masih jarang ditemukan dalam bibliografinya. Hal ini juga dapat diasumsikan karya-karya terkait ideologi agama seperti Islam berupa karya-karya terjemahan.

4.2 Peringkat Jurnal dan Pengarang

4.2.1 Peringkat Jurnal

Tabel 6. Peringkat Jurnal Ilmiah pada Bibliografi Tesis Ilmu Politik UI 2004-2007

No.	Nama Jurnal	Frekuensi	Prosentase (%)
1	<i>Analisis CSIS</i>	78	11.471
2	<i>Prisma</i>	73	10.735
3	<i>Journal of Democracy</i>	61	8.971
4	<i>Jurnal Ilmu Politik</i>	59	8.676
5	<i>Jurnal Perempuan</i>	46	6.765

No.	Nama Jurnal	Frekuensi	Prosentase (%)
6	<i>American Journal of Political Science</i>	44	6.471
7	<i>Jurnal Laboratorium Ilmu Politik UI</i>	38	5.588
8	<i>Crime, Law, and Social Change</i>	26	3.824
9	<i>Jurnal Ilmu Sosial UNISIA</i>	21	3.088
10	<i>Jurnal Demokrasi dan HAM</i>	20	2.941

Pada tabel peringkat jurnal di atas menunjukkan sepuluh peringkat teratas dari seluruh data bibliografi yang diolah dengan jumlah jenis jurnal mencapai 85 judul. Peringkat teratas adalah jurnal *Analisis* terbitan CSIS dengan frekuensi tersitir sebanyak 78 (11,5%). Kemudian disusul berturut-turut *Prisma* 73 sitiran (11%), *Journal of Democracy* 61 sitiran (9%), *Jurnal Ilmu Politik* 59 sitiran (8,6%), *Jurnal Perempuan* 46 sitiran (7%), *American Journal of Political Science Review* 44 sitiran (6,4%), *Jurnal Laboratorium Ilmu Politik UI* 38 sitiran atau 5,5%, *Crime, Law, and Social Change* 26 sitiran (4%), *Jurnal Ilmu Sosial UNISIA* 21 sitiran (3%), dan *Jurnal Demokrasi dan HAM* 20 sitiran (3%) dari seluruh jumlah sitiran jenis jurnal.

Pada penelitian bidang sosial sebelumnya, Beni (1999) menemukan *Prisma* merupakan majalah ilmiah terbitan dalam negeri yang paling sering disitir dalam artikel ilmiah bidang kependudukan. Jika dilihat dari bidang yang dikandung dalam majalah ilmiah *Prisma* yang merupakan majalah ilmiah bidang sosial dan menunjuk hasil penelitian ini dimana sitiran terhadap *Prisma* juga cukup signifikan yaitu 73

sitiran atau terbanyak kedua setelah jurnal *Analisis* (bidang politik), maka *Prisma* dapat dikatakan sebagai majalah bidang sosial yang paling banyak dirujuk baik secara umum dalam bidang sosial maupun dalam kajian-kajian yang lebih khusus seperti ilmu politik dan bidang kependudukan/demografi.

Dari komposisi sepuluh besar jurnal yang paling sering disitir oleh mahasiswa bidang politik di atas, jurnal bidang ilmu politik tetap dominan jika dibandingkan dengan jurnal bidang sosial lainnya. Hal ini sejalan dengan adanya kecenderungan pada sebaran subyek dimana sitiran terbanyak berada pada bidang politik itu sendiri (lihat gambar 1. grafik sebaran subyek).

Jika menilik hasil penelitian Laponce (1980) mengenai penemuan jurnal ilmu politik yang paling banyak disitir pada era 1970-an secara global, dari tabel di atas terdapat satu jurnal yang masih disitir pada kurun 2004-2007 yaitu *American Journal of Political Science Review*. Pada hasil penelitian Lapoche, jurnal tersebut berada pada posisi paling sering disitir yaitu 73%. Sehingga dapat dikatakan jurnal ini masih berpengaruh dalam ranah ilmu politik global meskipun posisinya tidak berada pada yang paling sering disitir dan adanya perkembangan penerbitan jurnal yang baru.

4.2.2 Peringkat Pengarang

Tabel 7. Peringkat Pengarang yang Disitir dalam Tesis Ilmu Politik UI 2004-2007

No.	Nama Pengarang	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Miriam Budiardjo	259	2.875
2	Samuel P. Huntington	231	2.564
3	Moh. Amien Rais	207	2.298
4	Robert A. Dahl	194	2.154
5	Ralf Dahrendorf	163	1.810
6	Nurcholis Madjid	146	1.621
7	Ahmad Syafii Maarif	98	1.088
8	Herbeirt Feith	94	1.044
9	Bahtiar Effendy	87	0.966
10	Deliar Noer	81	0.899

Pada tabel peringkat pengarang di atas diurutkan sepuluh nama pengarang yang paling banyak disitir tulisannya. Prof. Miriam Budiardjo menempati posisi paling banyak digunakan karangannya yaitu dengan frekuensi 259 (2,9%). Kemudian menyusul peringkat bawah selanjutnya berturut-turut: Samuel P. Huntington dengan frekuensi 231 (2,6%), Moh. Amien Rais dengan frekuensi 207 (2,3%), Robert A. Dahl dengan frekuensi 194 (2,2%), Ralf Dahrendorf dengan frekuensi 163 (1,8%), Nurcholis Madjid dengan frekuensi 146 (1,6%), Ahmad Syafii Maarif dengan frekuensi 98 (1,08%), Herbeirt Feith dengan frekuensi 94 (1,04%), Bahtiar Effendy dengan frekuensi 87 (0,9%), dan Deliar Noer dengan frekuensi 81 (0,9%).

Identifikasi selanjutnya pada masing-masing pengarang di atas mendapatkan karya yang paling banyak dirujuk. Karya dari Miriam Budiardjo adalah karya berjudul *Dasar-dasar ilmu politik* dengan jenis literatur buku disitir 97 kali. Dari temuan 16 judul karya Miriam Budiardjo, hanya ada 2 judul yang masuk kategori jenis literatur jurnal, dan lebih banyak ditemukan karya dalam jenis literatur buku. Karya Samuel P. Huntington dengan judul *Gelombang demokrasi ketiga* mendapatkan 68 sitiran dalam jenis literatur buku. Karya Huntington juga banyak ditemukan dalam jenis literatur buku dan hanya 2 judul karyanya yang terbit dalam bentuk jurnal yang disitir dalam tesis mahasiswa. Karya Amien Rais *Menelan cakrawala* adalah karyanya yang banyak disitir oleh mahasiswa dengan 26 sitiran. Pada karya Amien Rais didapatkan 36 judul karya yang terbagi dalam 25 jenis literatur buku (177 sitiran), 6 jenis literatur jurnal (23 sitiran), dan 5 jenis literatur koran dan majalah populer (7 sitiran). Karya Robert Dahl semua ditemukan 14 judul karya dalam jenis literatur buku. Karya Dahl paling sering dirujuk mahasiswa yaitu *Perihal demokrasi: menjelajahi teori dan praktek demokrasi secara singkat* (29 sitiran). Karya Ralf Dahrendorf ditemukan sebanyak 4 judul dengan paling sering dirujuk mahasiswa yaitu *Konflik dan konflik dalam masyarakat industri* (48 sitiran). Karya Nurcholis Madjid tersebar dalam 41 judul karya, 32 judul (135 sitiran) dalam jenis buku; 3 judul (5 sitiran) dalam jenis jurnal, dan 6 judul (6 sitiran) dalam jenis artikel koran dan majalah populer. Karya berjudul *Islam kemandirian dan keindonesiaan* merupakan karya Nurcholis Madjid yang paling sering disitir yaitu 37 sitiran. Karya Syafii Maarif *Islam dan politik: teori belah bambu masa demokrasi*

terpimpin 1959-1965 dalam jenis literatur buku menjadi karyanya yang paling sering disitir (33 sitiran). Karya Syafii Maarif juga banyak tersebar dalam 22 judul karya, 15 judul dalam jenis buku (91 sitiran), 1 judul disertasi (1 sitiran); 3 judul dalam jurnal (3 sitiran), dan 3 judul dalam artikel majalah populer, koran dan internet (3 sitiran). Karya Herbert Feith *Pemikiran politik indonesia 1945-1965* merupakan karyanya yang terbanyak disitir oleh mahasiswa (32 sitiran). Karya Feith tersebar dalam 8 judul, 6 judul dalam jenis buku (92 sitiran); 2 judul dalam jenis jurnal (2 sitiran). Karya Bactiar Effendy *Islam dan negara* merupakan karyanya yang paling banyak disitir (28 sitiran). Karya Effendy tersebar kedalam 11 judul, 10 judul dalam jenis buku (74 sitiran), dan 1 judul dalam jenis jurnal (13 sitiran). Karya Deliar Noer *Gerakan modern islam di Indonesia 1900-1942* merupakan karyanya yang paling banyak disitir (32 sitiran). Karya Noer tersebar dalam 21 judul dalam jenis buku semua.

Dari hal di atas terdapat kecenderungan yang menonjol dalam menggunakan karya dengan bentuk/jenis monograf/buku. Jika bercermin dari pembahasan sebelumnya, fakta lebih tersedianya buku daripada jenis literatur lain menjadi hal yang mendukung temuan ini. Jika meninjau kurikulum pengajaran ilmu politik (Miriam Budiardjo dan Maswadi Rauf dalam Alfian 1985, 18), terdapat bahwa teori politik dan demokrasi lebih ditekankan dalam pola pengajaran ilmu politik, khususnya di Universitas Indonesia. Hal ini semakin memperkuat tafsiran terhadap kecenderungan menggunakan buku tandon (buku ajar/pokok) oleh mahasiswa bidang politik daripada sumber lainnya.

Temuan sebaran subyek dalam penelitian ini terkait erat dengan kualifikasi pengarang. Maka dapat dijelaskan bahwa kecenderungan untuk menyalin dokumen karangan Miriam Budiardjo terkait erat dengan tingginya sitiran terhadap subyek ilmu politik khususnya yang berkaitan dengan teori ilmu politik mengingat di kalangan Universitas Indonesia Prof. Miriam Budiardjo merupakan guru besar ilmu politik. Hal itu pula yang memunculkan kecenderungan ia paling sering disitir oleh mahasiswa ilmu politik Universitas Indonesia.

Kemudian Samuel P. Huntington yang ilmuwan politik terkemuka dunia berada pada posisi kedua paling sering disitir dokumennya oleh kalangan mahasiswa bidang politik. Meskipun alasan penyalinan terhadap karya Huntington hampir sama dengan terhadap Budiardjo di mana literturnya terkait dengan ilmu politik secara umum (atau dalam klasifikasi DDC dimerikan dalam kelas subyek utama bidang ilmu politik, misalnya 320 dan 321), karya-karya Huntington yang sering disitir lebih kepada kajian politik internasional karena literturnya terkait dengan politik global khususnya mengenai ideologi politik dan peradaban dunia.

Munculnya Amien Rais pada posisi ketiga paling sering disitir mahasiswa disebabkan selain Amien Rais itu sendiri yang pakar ilmu politik, ia juga tokoh politik dan termasuk pelaku utama panggung politik nasional. Kecenderungan penyalinan terhadap tokoh tertentu seperti Amien Rais ini juga terdapat dalam judul-judul tesis yang mengkaji bidang keilmuan tokoh, partai politik dan/atau organisasi dimana tokoh itu pernah berada, dan kajian yang berkaitan dengan lawan politik tokoh.

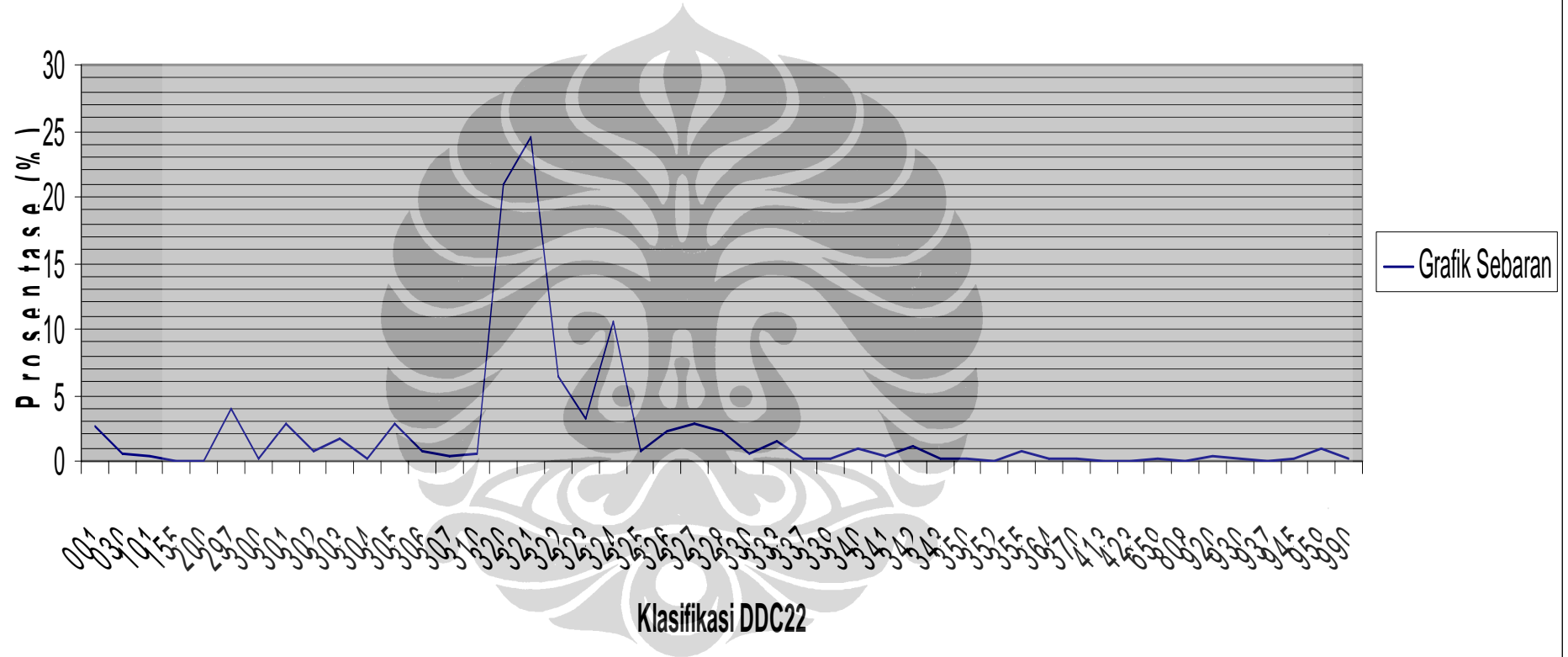
Kemudian komposisi pengarang seperti di atas dapat ditafsirkan dan dikaitkan dengan kecenderungan penggunaan subyek Agama Islam. Ada empat pengarang lokal yang dapat dikaitkan dengan subyek tersebut yaitu Amien Rais, Nurcholis Madjid, Ahmad Syafii Maarief, dan Deliar Noer. Jumlah frekuensi sitirannya juga tidak dapat dilepaskan bahwa beberapa pengarang tersebut juga memiliki karya bidang sosial dan politik secara umum di luar subyek agama islam yang disitir dalam tesis.

Dari hal di atas menunjukkan penggunaan karya dalam tesis oleh pengarang lokal lebih tinggi daripada oleh pengarang asing. Hal ini dapat dikaitkan dengan masalah jenis bahasa seperti dijelaskan sebelumnya dimana penggunaan literatur dengan bahasa Indonesia lebih tinggi daripada bahasa Inggris dan lainnya.

4.3 Sebaran Subyek Ilmu Politik pada Bibliografi Tesis

Ilmu politik termasuk dalam cakupan bidang ilmu sosial. Hal ini akan menyebabkan pemanfaatan literatur penunjang suatu karya ilmiah bidang ilmu politik juga banyak terpengaruh oleh subyek-subyek ilmu sosial lainnya. Karakteristik interdisipliner ini dapat dilihat pada hasil penelitian terhadap sitiran tesis pascasarjana ilmu politik UI berikut ini.

Grafik Sebaran Subjek Bibliografi Tesis Pascasarjana Ilmu Politik UI 2004-2007



Gambar 1. Grafik Sebaran Subyek Bibliografi Tesis Ilmu Politik UI 2004-2007

Dari jumlah populasi data bibliografi tesis ilmu politik UI sepanjang penerbitannya dari tahun 2004-2007 sebanyak 9.008 sitiran, subyek literatur tesis ilmu politik tersebar meliputi ilmu-ilmu sosial yang lainnya seperti hukum, ekonomi, statistika, pendidikan, dan administrasi. Juga termasuk kelas subyek terkait ilmu sosial seperti metode-metode penelitian, subyek literatur agama, dan sejarah.

Puncak gugusan sebaran subyek berada pada wilayah subyek ilmu politik itu sendiri. Dalam penelitian ini menunjukkan kelas subyek **(321) Sistem Negara dan Pemerintahan** menempati posisi tertinggi dalam sejumlah sitiran yang ada dengan frekuensi sebesar 2.204 sitiran (24,5%), menyusul kelas subyek **(320) Ilmu Politik, Termasuk Teori dan Filsafat Ilmu Politik** dengan frekuensi 1.881 sitiran (20,9%), **(324) Proses-Proses Politik Termasuk Partai Politik, Sistem dan Ketentuan Pemilu** dengan frekuensi 958 sitiran (10,6%), **(322) Hubungan Negara dengan Kelompok Organisasi Sosial** dengan frekuensi 571 sitiran (6,3%), **(297) Agama Islam Termasuk Islam dan Politik, Gagasan Islam Tentang Negara** dengan frekuensi 364 sitiran (4%), **(323) Hak Sipil dan Politik** dengan frekuensi 287 sitiran (3,1%), **(301) Sosiologi dan Antropologi** dengan frekuensi 262 (2,9%), **(305) Isu Gender, termasuk Peran dan Status Sosial Perempuan** dengan frekuensi 259 (2,87%), **(327) Hubungan Internasional** dengan frekuensi 249 sitiran (2,8%), **(001) Metode Penelitian** dengan frekuensi 242 sitiran (2,7%).

Untuk lingkup kelas subyek ilmu politik lainnya seperti **(328) Proses Legislasi, Badan Perwakilan** dan **(326) Emansipasi dan Perbudakan** terhitung rendah sitirannya. Kelas subyek **328** mendapatkan sitiran sebanyak 209 (2,3%) dan kelas subyek **326** mendapatkan sitiran sebanyak 196 (2,2%). Hal ini terjadi karena subyek

literatur yang mungkin dapat masuk ke kelas subyek tersebut lebih terkait dengan subyek utama lainnya. Misalkan sitiran untuk kelas subyek **328** lebih banyak yang terkait dengan **Konstitusi atau Undang-Undang Dasar, termasuk Amandemen** yang masuk kelas subyek bidang Hukum. Sedangkan kelas subyek yang mungkin masuk **326** justru lebih terkait dengan kelas subyek **Isu Gender, termasuk Peran dan Status Sosial Perempuan** yang dalam bagan klasifikasi DDC dimerikan pada kelas subyek **305**.

Menarik diperhatikan bahwa subyek **Agama Islam** yang masuk pada kelas subyek **297** termasuk di dalamnya **(297.272) Islam dan Politik** mendapatkan jumlah sitiran sebesar 364 (4%) dari seluruh jumlah sitiran yang ada. Subyek ini menempati rangking 5 dalam *range* 10 besar yang berarti subyek ini mempunyai pengaruh dalam ranah bidang ilmu politik di Indonesia. Hal ini terjadi karena sitiran terhadap subyek **Islam dan Politik** atau kajian Islam menyangkut kepemimpinan dalam negara ini lebih banyak daripada kelas subyek **Ilmu Politik terkait Ideologi Agama** yang dimerikan pada kelas subyek **320.55**.

Demikian juga terdapat pengaruh yang besar subyek **Sosiologi dan Antropologi** dalam kajian bidang ilmu politik ini. Meninjau Rahardjo dalam Wahyudi (2005) bahwa sosiologi dan antropologi adalah beberapa di antara ilmu-ilmu sosial yang mengalami perkembangan pesat. Disiplin ilmu tersebut dapat memiliki akses ke dalam studi-studi khusus di ranah bidang sosial, seperti bidang ilmu politik. Dari alasan ini asumsi penggunaan literatur kelas subyek **(301) Sosiologi dan Antropologi** terlihat dalam hasil penelitian ini dengan jumlah sitiran 262 atau hampir 3% dari seluruh jumlah sitiran.

Jika analisis subyek dengan DDC22 lebih merinci ke dalam ketentuan 3 digit setelah titik, sebaran subyek terdispersi merata ke dalam 117 bagan klasifikasi subyek (lihat lampiran). Berikut 30 besar jumlah sitiran terbanyak dalam bibliografi tesis ilmu politik UI 2004-2007:

Tabel 8. Sebaran Subyek Sitiran Tesis Ilmu Politik UI 2004-2007

Jumlah Sebaran Subyek	No. Klasifikasi	Subyek	Frekuensi	Prosentase (%)
1	321	Sistem negara dan pemerintahan	787	8.737
2	321.8	Pemerintahan demokrasi, demokrasi	670	7.438
3	320	Ilmu politik, politik dan pemerintahan	644	7.149
4	324.2	Partai politik	313	3.475
5	320.01	Teori dan filsafat ilmu politik	288	3.197
6	321.1	Pemerintahan berbasis keluarga	272	3.020
7	301	Sosiologi dan antropologi	262	2.909
8	320.55	Ideologi religius, politik agama	257	2.853
9	001.42	Metode Penelitian ilmiah	242	2.687
10	297.272	Islam dan politik	207	2.298
11	324.6	Sistem dan ketentuan pemilu, hak pilih	202	2.242
12	321.05	Negara bangsa	199	2.209
13	305.42	Peran dan status perempuan, diskriminasi, pergerakan	167	1.854
14	320.6	Pembuat kebijakan, kebijakan publik	145	1.610
15	320.531	Sosialisme	143	1.587
16	324	Proses-proses politik	143	1.587
17	322	Hubungan negara dengan kelompok organisasi	127	1.410
18	322.5	Angkatan bersenjata	122	1.354
19	320.9	Kondisi dan situasi politik	119	1.321
20	323	Hak sipil dan politik	119	1.321
21	322.44	Pergerakan perubahan, reformasi	109	1.210
22	324.21	Jenis partai politik	103	1.143
23	328.3	Topik khusus/tertentu dalam legislasi	103	1.143
24	326	Emansipasi dan perbudakan	101	1.121
25	342.02	Kelengkapan dasar negara, konstitusi	99	1.099
26	327	Hubungan internasional	98	1.088
27	320.5	Ideologi politik	97	1.077
28	323.34	Hak sosial politik perempuan	96	1.066
29	326.8	Emansipasi	95	1.055
30	324.3	Kelengkapan organisasi partai	91	1.010

Kelas subyek **(321) Sistem Negara dan Pemerintahan**, termasuk sub-kelasnya **(321.8) Pemerintahan Demokrasi, atau Perihal Demokrasi secara Umum** menempati posisi jumlah sitiran terbanyak pada kajian ini yaitu 787 dan 670 sitiran atau 8,7% dan 7,4% dari seluruh jumlah sitiran yang memang terdispersi luas dan merata dalam 117 bagan kelas subyek DDC ini. Menyusul kelas utama Ilmu Politik **(320) Ilmu Politik dan pemerintahan** dan jika digabungkan dengan sub-kelasnya yaitu **(320.01) Teori dan Filsafat Ilmu Politik** maka kelas subyek utama ilmu politik ini menempati posisi kedua teratas (seperti telah dijelaskan sebelumnya) sebesar 644 dan 288 sitiran atau 7,1% dan 3,2%. Kemudian kelas subyek **(324.2) Partai Politik** sebesar 313 sitiran atau 3,5%. Adanya besaran tersebut di atas kemudian dapat diasumsikan bahwa karakter tesis yang secara umum menguji teori memerlukan literatur bidang ilmu politik yang terkait erat dengan teori-teori ilmu politik yang ada, demikian pula dengan kelas subyek **Sistem Negara** maupun **Demokrasi** serta bidang **Partai Politik** sangat erat dengan kajian utama ilmu politik khususnya di Indonesia saat ini.

Jika merujuk dalam kebijakan kurikulum ilmu politik (Miriam Budiardjo dan Maswadi Rauf dalam Alfian 1985, 23-25) yang menekankan pada beberapa topik seperti teori pemikiran politik Barat, pemikiran politik Indonesia lama dan baru, pemikiran politik Islam, teori perbandingan politik, teori pembangunan politik dan kekuatan-kekuatan politik di Indonesia, hasil penelitian sebaran subyek di atas sejalan dengan pola pengajaran yang sudah ada. Khusus pada pemikiran politik, ini merupakan studi yang mendapatkan perhatian besar sejak didirikan jurusan ilmu politik di Universitas Indonesia.

Pada tabel sebaran subyek di atas, terdapat lima kelas subyek di luar ilmu politik yang termasuk signifikan yaitu **(301) Sosiologi dan Antropologi** mengingat pengaruh yang besar dari bidang ini terhadap bidang-bidang ilmu sosial lainnya. Kemudian kelas subyek **(001.42) Metode Penelitian Ilmiah** diasumsikan jumlah ini berfungsi untuk penunjang dalam penyusunan tesis. Kelas subyek **(297.272) Islam dan Politik** terkait dengan sumber argumentasi atau dasar dalam kajian ideologi islam politik, atau adanya minat yang besar dalam kajian ideologi politik agama. Demikian pula dengan adanya kelas subyek **(305.42) Peran dan Status Sosial Perempuan, Diskriminasi, Pergerakan** dan **(342.02) Kelengkapan Dasar Negara, Konstitusi**, hal ini diasumsikan adanya minat yang besar terhadap kajian terkait dengan bidang tersebut, pun demikian dapat diasumsikan juga hal ini terjadi karena subyek ini lebih sebagai pendukung bagi subyek utama ilmu politik yang terkait yaitu kelas subyek **(326) mengenai Emansipasi** dan **(328) mengenai Proses Legislasi dan Badan Perwakilan**.

Jika menilik penelitian analisis sitiran sebelumnya dalam bidang hukum, pada data Wahyudi (2006) ditemukan ada 5 (lima) bidang subyek di luar ilmu hukum yang paling banyak disitir yaitu ekonomi, kriminologi, sejarah, ilmu politik, dan manajemen dan akuntansi. Sedangkan Prathama (2001) dalam penelitian analisis sitiran literatur bidang hubungan internasional menemukan juga kelas subyek lain seperti sosiologi, ilmu politik terkait negara, hukum, perdagangan internasional, dan pemasaran. Dari hal di atas dapat diasumsikan bahwa bidang-bidang sosial lain di luar kajian khusus dalam ilmu sosial (seperti hukum dan ilmu politik) menjadi rujukan yang relevan untuk mendukung penulisan karya ilmiah oleh mahasiswa. Artinya, tersedianya jumlah literatur yang memadai dan relevan akan sangat menunjang penulisan ilmiah. Hal ini

sejalan dengan pendapat Ziman (dalam Smith 1981, 83) bahwa sebuah karya ilmiah tidak berdiri sendiri; dia berada dalam lingkungan literatur sejenis, dalam hal ini lingkup bidang sosial secara umum. Hal ini juga terkait dengan aspek pokok yang dikemukakan Magenda (dalam Alfian 1985, 68) mengenai penelitian ilmu politik yaitu adanya pengaruh perkembangan ilmu sosial pada umumnya dan di Indonesia khususnya.

4.4 Rangkuman Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat ditarik beberapa hal penting sebagai berikut:

1. Adanya data bibliografi yang tidak digunakan dalam analisis subyek disebabkan oleh alasan seperti: (a) data bibliografi tersebut tidak mengandung judul literatur; (b) data bibliografi berupa alamat situs internet yang tidak memerikan judul artikel; (c) data bibliografi berupa judul dan tanggal terbit harian/majalah saja; (d) data sitiran berupa catatan hasil wawancara saja.
2. Terdapat kecenderungan menurunnya jumlah bibliografi dalam setiap tesis Pascasarjana Ilmu Politik UI dari kurun tahun 2004 – 2007. Meskipun jumlah tesis yang terbit setiap tahun cenderung meningkat.
3. Jenis literatur buku paling banyak digunakan dalam menyusun tesis. kecenderungan pemanfaatan buku sebagai sumber referensi dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti ketersediaan literatur rujukan dan akses terhadap literatur rujukan. Secara umum sifat fleksibilitas literatur buku menjadi nilai lebih dibanding penggunaan literatur jenis lainnya. Dalam wilayah penyediaan koleksi oleh perpustakaan, buku lebih fleksibel daripada jurnal terkait dengan

kemampuan melanggan suatu jurnal. Fleksibilitas pengadaan buku berada pada bahwa pengadaan literatur buku juga didasarkan pada permintaan pengguna perpustakaan. Sedangkan masalah akses oleh pengguna perpustakaan, koleksi literatur buku lebih fleksibel dan terbuka dibandingkan jurnal dan karya ilmiah seperti disertasi dan tesis.

4. Kecenderungan memilih referensi literatur bebas (seperti artikel situs internet, artikel terbitan majalah populer ilmiah/harian, dan *grey literature*) setelah literatur buku menunjukkan karakter literatur ini yang lebih mudah diakses dengan teknologi informasi saat ini.
5. Penggunaan literatur berbahasa Indonesia oleh penulis tesis lebih digunakan daripada literatur berbahasa Inggris dan asing lainnya. Selain kendala akses dan ketersediaan literatur di atas, bahasa juga umum menjadi kendala dalam pemanfaatan suatu literatur ilmiah.
6. Adanya kecenderungan menyitir karya-karya bersubyek Islam terkait dengan ideologi politik. Jika dilihat dari kuantitas bahasanya dan dikaitkan dengan kecenderungan pemanfaatan literatur oleh peneliti/penyusun tesis, literatur berbahasa Al-qur'an dan Hadits (Arab) masih jarang ditemukan dalam bibliografinya. Hal ini juga dapat diasumsikan karya-karya terkait ideologi agama seperti Islam berupa karya-karya terjemahan.
7. Jurnal bidang politik yang paling banyak disitir ialah jurnal *Analisis. Prisma* dapat dikatakan sebagai majalah bidang sosial yang paling banyak dirujuk baik secara umum dalam bidang sosial maupun dalam kajian-kajian yang lebih khusus seperti ilmu politik. *American Journal of Political Science Review* merupakan

terbitan internasional yang masih berpengaruh dalam ranah ilmu politik global meskipun posisinya tidak berada pada yang paling sering disitir.

8. Miriam Budiardjo merupakan ilmuwan yang paling banyak digunakan dalam sitiran kajian ilmu politik. Kecenderungan untuk menyitir dokumen karangan Miriam Budiardjo terkait erat dengan tingginya sitiran terhadap subyek ilmu politik khususnya yang berkaitan dengan teori ilmu politik. Kemudian kecenderungan penyitiran terhadap karya tokoh tertentu terkait erat dengan judul-judul tesis yang mengkaji bidang keilmuan tokoh, partai politik dan/atau organisasi dimana tokoh itu pernah berada, dan kajian yang berkaitan dengan lawan politik tokoh. Komposisi pengarang yang signifikan dalam bidang subyek agama Islam terkait erat dengan temuan sebaran subyek yang juga cenderung menyitir karya-karya bersubyek Islam terkait dengan ideologi politik.
9. Kelas subyek (321) Sistem Negara dan Pemerintahan menempati posisi tertinggi dalam sejumlah sitiran yang ada, disusul kelas (320) Ilmu Politik dan pemerintahan. Dari kecenderungan penyitiran terhadap literatur berkelas umum ini dapat diasumsikan bahwa karakter tesis yang secara umum menguji teori memerlukan literatur bidang ilmu politik yang terkait erat dengan teori-teori ilmu politik yang ada, demikian pula dengan kelas subyek Sistem Negara maupun Demokrasi serta bidang Partai Politik sangat erat dengan kajian utama ilmu politik khususnya di Indonesia saat ini.
10. Subyek Agama Islam yang masuk pada kelas subyek 297 termasuk di dalamnya (297.272) Islam dan Politik mendapatkan jumlah sitiran yang signifikan. Hal ini terjadi karena sitiran terhadap subyek Islam dan Politik atau kajian Islam

menyangkut kepemimpinan dalam negara ini lebih banyak daripada kelas subyek Ilmu Politik terkait Ideologi Agama yang dimerikan pada kelas subyek 320.55. Demikian juga terdapat pengaruh yang besar subyek Sosiologi dan Antropologi dalam kajian bidang ilmu politik ini. Untuk lingkup kelas subyek ilmu politik lainnya seperti (328) Proses Legislasi, Badan Perwakilan dan (326) Emansipasi dan Perbudakan terhitung rendah sitirannya. Hal ini terjadi karena subyek literatur yang mungkin dapat masuk ke kelas subyek tersebut lebih terkait dengan subyek utama lainnya. Misalkan sitiran untuk kelas subyek 328 lebih banyak yang terkait dengan Konstitusi atau Undang-Undang Dasar, termasuk Amandemen yang masuk kelas subyek bidang Hukum. Sedangkan kelas subyek yang mungkin masuk 326 justru lebih terkait dengan kelas subyek Isu Gender, termasuk Peran dan Status Sosial Perempuan yang dalam bagan klasifikasi DDC dimerikan pada kelas subyek 305.

11. Terdapat lima kelas subyek di luar ilmu politik yang termasuk signifikan yaitu (301) Sosiologi dan Antropologi, (001.42) Metode Penelitian Ilmiah, (297.272) Islam dan Politik, (305.42) Peran dan Status Sosial Perempuan, Diskriminasi, Pergerakan, dan (342.02) Kelengkapan Dasar Negara, dan Konstitusi. Hal ini terjadi dengan asumsi bahwa: (a) adanya pengaruh yang besar dari bidang tersebut terhadap bidang-bidang ilmu sosial lainnya, (b) subyek tersebut berfungsi untuk penunjang dalam penyusunan karya ilmiah(terkait metode), (c) subyek tersebut terkait dengan sumber argumentasi atau dasar dalam kajian tertentu dan adanya minat yang besar dalam kajian tertentu, dan (d) subyek tersebut lebih sebagai pendukung bagi subyek utama ilmu politik yang terkait.

12. Jika dibandingkan dengan temuan penelitian sebelumnya (dalam ranah ilmu sosial) dapat diasumsikan bahwa bidang-bidang sosial lain di luar kajian khusus dalam ilmu sosial (seperti bidang hukum, hubungan internasional dan ilmu politik) menjadi rujukan yang relevan untuk mendukung penulisan karya ilmiah oleh ilmuwan. Artinya, tersedianya jumlah literatur yang memadai dan relevan akan sangat menunjang penulisan ilmiah. Hal ini sejalan dengan pendapat Ziman (dalam Smith 1981, 83) bahwa sebuah karya ilmiah tidak berdiri sendiri; dia berada dalam lingkungan literatur sejenis, dalam hal ini lingkup bidang sosial secara umum.

